

**THE EFFECT OF SELF CONFIDENCE ON THE WORK READINESS OF
CLASS XII STUDENTS OF SMKN 1 BANJARBARU.**

Alifia Laima Oge¹, Dr.Ali Rachman, M.Pd ², Mufida Istati, M.Pd ³

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

alifialaima192@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the level of influence between self-confidence on work readiness in class XII students a SMKN 1 Banjarbaru. This condition is based on the findings at school, namely that some students are not confident in their ability to compete in the world of work.

using a quantitative strategy with the kind of impact study. The dependent variable, work readiness (Y), and the independent variable, self-confidence (X), make up the research variable. 334 students made up the study's population, while 100 students made up the sample, which was selected using the purposive sampling approach. methods for gathering data via questionnaires from two variables. Simple linear regression is used in the data analysis approach to analyse the study's findings, which show that self-confidence (X) has a significant impact on being prepared for the workforce. The impact of job preparedness (Y) on self-confidence (X) is 63.4% among SMKN 1 Banjarbaru class XII students.

using a quantitative methodology to the kind of impact studies. The dependent variable, work readiness (Y), and the independent variable, self-confidence (X), make up the study variables. Purposive sampling was used to choose a sample of 100 students from the 334 students that made up the study's population. Two variables are asked on the questionnaire used in the data collecting method. The study's findings, which show that self-confidence (X) has a 63.4% effect on work readiness (Y) among class XII students at SMKN 1 Banjarbaru, are analysed using a basic linear regression approach. Based on these findings, Ha is accepted and Ho is refused, indicating a 63.4% effect between class XII students at SMKN 1 Banjarbaru's level of self-confidence and job preparedness.

Keywords: *Confidence, Job Readiness*

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA
SISWA KELAS XII SMKN 1 BANJARBARU**

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan tingkat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII di SMKN 1 Banjarbaru. Sejarah kondisi ini bermula dari penelitian yang dilakukan di dalam kelas, yang mengungkapkan bahwa beberapa siswa meragukan kemampuannya untuk sukses di dunia kerja. Karena persaingan yang ketat di tempat kerja, siswa kurang percaya diri dalam kemampuan dan harga diri mereka.

menggunakan metodologi kuantitatif dengan jenis studi dampak. Variabel terikat kesiapan kerja (Y) dan variabel bebas kepercayaan diri (X) merupakan variabel penelitian. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel sebanyak 100 siswa dari 334 siswa yang menjadi populasi penelitian. Kuantitas dari dua variabel digunakan dalam prosedur pengumpulan data. Dengan menggunakan temuan penelitiannya yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri (X) berpengaruh sebesar 63,4% terhadap kesiapan kerja (Y) pada siswa kelas XII SMKN 1 Banjarbaru, regresi linier sederhana merupakan pendekatan analisis datanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, menunjukkan adanya hubungan sebesar 63,4% antara siswa kelas XII SMKN 1 Banjarbaru dengan tingkat kepercayaan diri dan kesiapan kerja. Diantisipasi bahwa rekomendasi penelitian untuk siswa akan membantu mereka mempertahankan kepercayaan diri yang mereka miliki untuk bersiap menghadapi dunia kerja, bahwa saran penelitian untuk guru akan membantu mereka memperhatikan dan memaksimalkan kepercayaan diri siswa, dan saran penelitian untuk masa depan. peneliti diharapkan akan mempertimbangkan faktor tambahan yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri dalam kesiapan kerja.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Kesiapan Kerja

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk tetap kompetitif, sumber daya manusia negara harus terus mengembangkan *hard skill* dan *soft skill*, yang terdiri dari pengetahuan, kemampuan, sikap, dan nilai. Saat orang tersebut bersekolah, mereka mungkin mulai minum dan membuat persiapan yang lebih dewasa. Membentuk karakter siswa sebagai tenaga siap pakai sesuai dengan bidangnya merupakan tanggung jawab utama sekolah yang merupakan lembaga pendidikan resmi.

Berdasarkan data yang dihimpun Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2021, Provinsi Kalimantan Selatan memiliki open response rate terbesar, yakni 4,95%, terkait permasalahan yang ada. Dilihat dari kota Banjarmasin sebesar 8,47% dan Kota Banjarbaru sebesar 5,67%. Menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, Jika dibandingkan dengan lulusan jenjang pendidikan lain, TPT lulusan SLTA atau sederajat tetap paling besar yaitu 8,8%.

Keadaan tersebut di atas bertentangan dengan tujuan pengembangan tenaga kerja profesional, yang harus dicapai melalui inisiatif pendidikan yang sejalan dengan tuntutan industri. Hal ini selanjutnya didukung oleh Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan menengah merupakan

prasyarat untuk mengikuti pendidikan kejuruan, terutama untuk pekerjaan dalam profesi tertentu.

Tujuan sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah untuk menghasilkan tenaga kerja terampil yang dapat memenuhi tuntutan pasar dan berkembang secara pribadi dengan menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Lulusan SMK diharapkan memiliki kesiapan kerja dan percaya diri untuk bersaing memasuki dunia kerja sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, disamping tujuan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang profesional.

Kesiapan kerja menurut Dewa Ketut (dalam Arie Wibowo & Duwi Rahmadi, 2020: 5) adalah penguasaan pengetahuan, kemampuan, dan sikap dalam bekerja yang sesuai dengan harapan masyarakat dan potensi siswa untuk berbagai pekerjaan tertentu yang dapat langsung diterapkan di tempat kerja. Ketika siswa siap untuk bekerja, mereka dapat mengambil kepemilikan atas pekerjaan mereka, beradaptasi dengan lebih baik terhadap keadaan yang berubah, dan melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka.

Dalam dunia kerja tentu memerlukan kepercayaan diri untuk berhadapan ditengah orang banyak namun jika siswa kurang atau bahkan tidak memiliki kepercayaan diri maka ia tidak dapat menghadapi tantangan yang ada, jadi diharapkan para siswa dapat melaksanakan tugas pengembangan karir dengan baik,

sehingga siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan karena siswa itu sendiri sudah memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan suatu tugas, sehingga ia mampu mencapai suatu tujuan.

Rasa percaya diri merupakan keterampilan yang berharga bagi lulusan SMK memasuki dunia kerja, menurut Gus Yasin (Kuasakata.com, 2022). Siswa harus mengembangkan kepercayaan diri agar memiliki harapan yang tinggi untuk ditempatkan di sektor industri dan siap untuk bersaing dan berhasil di tempat kerja.

Seseorang dapat memperoleh kepercayaan diri, yaitu pandangan positif terhadap kemampuannya sendiri dan kemampuan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuannya. Mengembangkan rasa percaya diri berdampak pada banyak bidang kehidupan kita sehari-hari, termasuk harga diri, kesehatan fisik dan mental, hubungan kita dengan teman dan keluarga, serta karier kita. (Ros Taylor, 2013:10).

Berdasarkan temuan wawancara pribadi peneliti dengan pengajar bimbingan dan konseling di SMKN 1 Banjarbaru pada Jumat, 28 Januari 2022, beberapa siswa kelas XII menyatakan keraguan akan kemampuannya untuk berhasil di dunia kerja. Karena persaingan yang ketat di tempat kerja, harga diri siswa menjadi rendah dan mereka kurang percaya diri dengan kemampuan mereka. Mereka juga lupa bahwa kerja profesional menuntut pengetahuan akademis serta

kecakapan dan pengalaman, karena mereka lebih fokus pada pengembangan keterampilan dalam mata pelajaran tertentu.

Selain itu, pada hari Kamis 24 Februari 2022 peneliti juga melakukan wawancara secara via chat kepada beberapa siswa kelas XII SMKN 1 Banjarbaru, mereka menuturkan bahwa beberapa dibidang dan jurusannya cukup sulit untuk mencari pekerjaan karena sangat minim dan mungkin ada di tempat – tempat tertentu saja. Mereka juga menuturkan bahwa belum siap untuk masuk ke dunia pekerjaan seperti kurang banyak pemahaman semasa kelas 10 dan 11 karena faktor Covid-19 yang membuat mereka belajar di rumah sehingga mereka merasa kurang yakin terhadap keterampilan yang mereka miliki serta merasa kurang percaya diri untuk bisa diterima dengan baik di pekerjaan, permasalahan itulah yang membuat siswa kurang yakin untuk terjun ke dunia kerja.

Pengalaman pribadi siswa dapat membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri yang mereka butuhkan untuk mengatasi tantangan hidup dan rasa percaya diri yang mereka butuhkan untuk siap bekerja.

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memegang peranan penting bagi keberhasilan individu dalam hidupnya, keyakinan individu tentang kemampuan dirinya sendiri untuk menyelesaikan tugas dapat meningkatkan upaya untuk mencapai tujuan, namun apabila seseorang

mempunyai pikiran maupun perasaan seperti “Saya tidak bisa” adalah alasan yang bisa menghambat seseorang dalam mencapai tujuan.

Problematika inilah yang kemudian menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Banjarbaru.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkarakterisasi derajat kepercayaan diri siswa kelas XII SMKN 1 Banjarbaru, serta kesiapan kerja dan derajat pengaruh kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja pada siswa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian pengaruh, menurut Ferdinand (dalam Muhammad Darwin, 2021:13) pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang dibangun untuk memfasilitasi dan membuktikan hipotesis awal penelitian yang dibangun untuk memfasilitasi dan membuktikan hipotesis melalui berbagai prosedur penelitian yang terstruktur.

Jenis penelitian dampak atau kausal, seperti yang didefinisikan oleh Fausiah Nurlan (2019: 22), adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel tertentu dan penyebabnya.

Sampling purposif, yaitu pendekatan pengambilan sampel yang melibatkan penawaran pertimbangan khusus atau pemilihan khusus dengan menetapkan kriteria tertentu, digunakan dalam penyelidikan ini.

Penyelidikan terhadap suatu masalah yang menarik minat masyarakat dilakukan melalui penggunaan teknik pengumpulan data dan instrumen sejenis kuesioner. Formulir angket tertulis disebar ke berbagai objek, khususnya siswa kelas XII SMKN 1 Banjarbaru, untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan tertulis. Memakai skala penelitian modifikasi *skala likert* pertanyaan terdiri dari 4 kemungkinan jawaban yaitu skor empat Sangat Sesuai (SS), skor tiga Sesuai (S), skor dua Kurang Sesuai (KS), skor satu Tidak Sesuai (TS).

Teknik analisis data memakai statistik deskriptif menurut Sugiyono (dalam Purnomo. Rochmat Aldy, 2016:37) Untuk menganalisis data tanpa mencoba menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas, analisis deskriptif menggunakan statistik untuk mendeskripsikan atau menampilkan data gabungan sebagaimana adanya. Dengan menunjukkan hubungan linier antara dua variabel dan mengasumsikan bahwa satu variabel mempengaruhi yang lain, teknik statistik regresi linier dasar (Suyono, 2018:5).

PEMBAHASAN

Rasa percaya diri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Banjarbaru termasuk kategori tinggi, sesuai dengan gambaran rasa percaya diri siswa yang diberikan oleh study investigation. persyaratan dipenuhi ketika mendaftar di sekolah kejuruan untuk mengembangkan rasa percaya diri yang kuat dan siap untuk pekerjaan yang diinginkan.

Hasil dari penyebaran survei termasuk kuesioner dengan hasil uji validitas mendukung hal ini. Temuan yang diperoleh pada indikator percaya diri terhadap bakat diri sendiri dengan deskriptor percaya diri terhadap kemampuan atau kompetensinya dan memiliki opini yang baik terhadap diri sendiri menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan indikator lainnya, berdasarkan skor rata-rata indikator. Hal ini menyatakan bahwa indikator keyakinan pada kemampuan diri sendiri cenderung lebih tinggi daripada indikator lainnya yaitu sebesar 77%, indikator bertanggung jawab sebesar 75%, indikator optimis dan objektif masing – masing sebesar 73% dan indikator paling rendah yaitu indikator rasional dan realistis sebesar 70%. Sesuai dalam indikator keyakinan pada kemampuan diri sendiri siswa SMKN 1 Banjarbaru masuk dalam kategori tinggi karena di dalam deskriptor siswa memiliki keyakinan atas kemampuan atau kompetensi yang dimiliki dan memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya sendiri sehingga

mampu membentuk rasa percaya diri siswa.

Lauster (dalam Syaipul Amri, 2018) menyatakan bahwa memiliki keyakinan pada kemampuan sendiri ditandai dengan pandangan positif, keyakinan diri dalam tindakan seseorang, kurangnya kecemasan, optimisme dalam melaksanakan keinginan seseorang, dan rasa tanggung jawab atas tindakan seseorang. dan diri yang berasal dari pemahaman yang benar tentang apa yang dilakukan seseorang.

Menurut temuan penelitian Dinda Khairunnisa et al. dari tahun 2022, siswa SMK Negeri 2 Kota Langsa menunjukkan adanya pengaruh menguntungkan yang cukup besar terhadap kepercayaan diri, dengan nilai t sebesar 2,394.

Maka dapat disimpulkan bahwa Siswa kelas XII SMKN 1 Banjarbaru memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi yaitu lebih condong pada indikasi kemampuan diri sebanyak 77%. Agar siswa dapat mengendalikan emosi positif dan mengelola segala kebutuhannya, termasuk yang berkaitan dengan kebutuhan belajarnya di sekolah, maka sangat penting bagi siswa untuk memiliki keyakinan dalam segala hal atau mampu mencapai berbagai tujuan hidup, berani mengambil keputusan yang bijak, dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Setelah dilakukan penelitian, ternyata siswa kelas XII SMK Negeri 1 Banjarbaru memiliki kesiapan kerja yang termasuk dalam kelompok

sedang. Di sini, “kesiapan kerja” mengacu pada pola pikir yang perlu dimiliki oleh siswa SMK saat memasuki dunia kerja. Hal ini didukung oleh temuan uji validitas yang dilakukan terhadap skor rata-rata indikator yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Diketahui bahwa mendapatkan hasil pada indikator tingkat kematangan dengan deskriptor masuk akal dan memiliki minat yang cukup dan dorongan untuk menyelesaikan suatu kegiatan menghasilkan hasil yang lebih baik daripada indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pengalaman (77%), indikator kondisi mental dan emosional yang berat (78%), dan indikasi tingkat kematangan (79%) rata-rata cenderung lebih besar dibandingkan indikator lainnya. Indikator tingkat kematangan siswa SMK Negeri 1 Banjarbaru menempatkan sekolah pada kategori tinggi karena siswa memenuhi syarat berpikir logis, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk menyelesaikan suatu kegiatan, serta memiliki ambisi untuk maju agar tetap bertahan. up to date dengan perkembangan bidang studinya.

Hal ini sesuai dengan klaim Rusdiana & Nasihudin, 2018: 16–17 bahwa proses perkembangan atau pertumbuhan yang sempurna ditunjukkan oleh tingkat kematangan. Dalam hal ini, dipisahkan menjadi dua kategori: persiapan mental yang berhubungan dengan psikologis dan perkembangan fisik. Yang terakhir adalah manifestasi dari sikap batin

individu yang akan mendukung perilakunya ketika menghadapi kenyataan, seperti keberanian, tahan terhadap tekanan, menyelesaikan tugas dengan tuntas tanpa paksaan, dan sikap menerima perlakuan yang sesuai. cepat dan teliti untuk mencegah kerugian bagi usaha.

Variabel kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian TPBO SMKN 8 Kota Bandung termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan kisaran 81,9%, menurut penelitian Imam A. Alimudin et al. (2018).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas XII SMK Negeri 1 Banjarbaru siap kerja berada pada kategori yang cenderung mendekati indikasi tingkat kematangan yaitu 79%. Di sini siswa SMK diharapkan memiliki sikap siap kerja sehingga nantinya dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik berdasarkan informasi yang diperoleh melalui pertimbangan-pertimbangan yang logis, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, termasuk perubahan bidang keahliannya, dan bersedia untuk maju dalam menerima tanggung jawab yang akan diperoleh.

Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 1 Banjarbaru Alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) yang menyatakan ada hubungan antara kepercayaan diri kerja (X) dengan kesiapan (Y) pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Banjarbaru ditolak, sesuai dengan temuan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan

teknik analisis regresi sederhana. Teori peneliti tampaknya berdampak pada hubungan antara persiapan kerja siswa kelas XII dan kepercayaan diri. Berdasarkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,796 dan koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R Square sebesar 0,634 maka variabel kepercayaan diri (X) terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar 63,4%, artinya kepercayaan diri memiliki pengaruh berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Y) pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Banjarbaru.

Menurut temuan penelitian Sri Lestari (2019), siswa kelas XI SMK Negeri 3 Kota Jambi memiliki hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan persiapan kerja, dengan nilai signifikan $0,027 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ -tabel ($2,277 > 2,009$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tumbuhnya rasa percaya diri siswa menentukan apakah mereka siap kerja tinggi atau rendah.

Dengan keyakinan diri, siswa dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja mereka di kelas, di tempat kerja, di rumah, dan dalam interaksi interpersonal mereka. Hal ini karena rasa percaya diri siswa berfungsi sebagai blok bangunan utama mereka dan memungkinkan mereka untuk sepenuhnya menyadari siapa diri mereka. Orang akan dapat melihat potensi mereka sendiri, menetapkan tujuan untuk diperjuangkan, tumbuh sebagai individu, dan bersaing baik dalam bidang profesional maupun akademik.

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari temuan tentang bagaimana kepercayaan diri mempengaruhi kesiapan siswa kelas XII SMKN 1 Banjarbaru menghadapi dunia kerja:

1. Terdapat 49 (49%) orang siswa kelas XII SMKN 1 Banjarbaru memiliki kepercayaan yang tinggi.
2. Terdapat 51 (51%) orang siswa kelas XII SMKN 1 Banjarbaru memiliki kesiapan kerja yang sedang.
3. Tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Banjarbaru dipengaruhi oleh rasa harga diri.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimudin, I. A, dkk. (2018). Studi Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Untuk Bekerja Di Industri Perbaikan Bodi Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education Vol 5 No 2* (184).
- Amri,S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. 3(2), 161.
- Atina, V. Z. (2021). *A Guide To Survive In The Corona Virus Pandemic An The Society 5.0 Era*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Blegur, J. (2019). *Soft Skills untuk Prestasi Belajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Busro, M. (2018). *Teori – Teori Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Darwin, M.,dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Hamdi, A. S.& Bahruddin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Holy. (2022). Gus Yasin Percaya Diri Jadi Kunci Cetak Lulusan SMK Masuk Dunia Usaha. *Kuusakata.com*
- Khairunnisa, Dinda., dkk. (2022) Kepercayaan Diri dan *Psychological Well-Being* terhadap *Employability* pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Vol 11 No 1* (18 – 21).
- Lestari, Sri. (2019). Pengaruh *Locus Of Control* dan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Kota Jambi. *Skripsi*. Jambi : Universitas Jambi.
- Muspawi, M.,& Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*. 4(1), 111-117.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik Implementasi Metode Regresi Linear Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Nurlan, F. (2019). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Parepare:CV Pilar Nusantara.
- Pakpahan, A. F.,dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan:Yayasan Kita Menulis.

- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Rusdiana & Nasihudin. (2018). *Kesiapan PTKIS dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan Pendamping Ijazah*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati.
- Simanjutak, S. D. (2020). *Statistik Penelitian Pendidikan dengan Aplikasi Ms. Excel dan SPSS*. Surabaya: CV Jakad Media Publshing.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suyono. (2018). *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syafrial, H. (2022). *Penelitian & Statistika*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.
- Taylor, R. (2011). *Kiat – Kiat Pede untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo & Arie & Rahmadi, D. (2020). *Best Score Psikotes Kerja*. Surakarta: Genta Smart.